

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini perlu disajikan untuk menggambarkan kondisi responden agar dapat memudahkan dan dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 5 jenis, yaitu :

a. Karakteristik data responden berdasarkan usia

Usia merupakan patokan bagi seorang atas layak atau tidaknya untuk bekerja dikarenakan semakin tua umur seseorang pada usia produktif, dituntut untuk bekerja, karena diusia tersebut memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah untuk dirinya dan keluarganya. (Mithaswari & Wenagama, 2018, p. 305).

Berikut karakteristik responden berdasarkan usia :

Tabel 1 Karakteristik data responden berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	11 sampai 20	11	28%
2	21 sampai 30	12	30%
3	31 sampai 40	10	25%
4	41 sampai 50	4	10%
5	Di atas 50	3	8%
TOTAL		40	100%

Sumber : data primer diolah tahun 2021

Tingkat usia pedagang Desa Pemajatan yang sangat dominan berkisar antara usia 21 tahun sampai 30 tahun yaitu berjumlah 12 orang atau sebesar 30%. Sedangkan di usia 31 tahun sampai 40 tahun berjumlah 10 orang atau sebesar 25%. Kemudian di usia 41 tahun sampai 50 tahun berjumlah 4 orang atau sebesar 10%. Pedagang berusia di atas 50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 8%, dan pedagang termuda berkisar antara usia 11 tahun sampai 20 tahun berjumlah 11 orang atau sebesar 28%.

b. Karakteristik data responden berdasarkan jenis dagangan

Ketersediaan dan jenis atau keragaman produk merupakan salah satu faktor yang signifikan berpengaruh terhadap preferensi konsumen untuk menentukan tempat berbelanja. (Mittal & A, 2010, pp. 117-128). Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis dagangan:

Tabel 2 Karakteristik data responden berdasarkan jenis dagangan

No.	Jenis Dagangan	Jumlah	Presentase
1	Makanan	32	80%
2	Minuman	8	20%
TOTAL		40	100%

Berdasarkan data dari tabel 2 dapat diketahui bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Pemajatan Gambut yang diambil sebagai responden pada penelitian ini mayoritas adalah pedagang makanan yang berjumlah sebanyak 32 orang atau sebesar 80%, dan pedagang minuman yang berjumlah 8 orang atau sebesar 20%.

c. Karakteristik data responden berdasarkan modal

Tabel 3 Karakteristik data responden berdasarkan modal

No.	Modal	Jumlah	Persentase
1	Rendah (<Rp. 100.000)	11	27.5%
2	Sedang (Rp.100.000-Rp. 200.000)	17	42.5%
3	Tinggi (>Rp. 200.000)	12	30.0%
TOTAL		40	100%

Sumber: data primer diolah pada tahun 2021

Berdasarkan data dari tabel 3 dapat diketahui tentang modal perhari Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Pemajatan Gambut yang diambil sebagai responden. Modal kurang dari Rp. 100.000 yaitu berjumlah 11 orang atau sebesar 27,5%, modal antara Rp. 100.000 - Rp.200.000 yaitu berjumlah 17 orang atau sebesar 42,5%, dan modal lebih dari Rp. 200.000 yaitu berjumlah 12 orang atau sebesar 30,0%.

d. Karakteristik data responden berdasarkan jam operasional

Tabel 4 Karakteristik data responden berdasarkan jam operasional

No.	Jam Kerja	Jumlah	Presentase
1	Tercepat (<6 jam)	20	50%
2	Sedang (7 jam - 9 jam)	10	25%
3	Terlama (>9 jam)	10	25%
TOTAL		40	100%

Sumber : data diolah pada, tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui tentang jam operasional perhari Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Pemajatan Gambut yang diambil sebagai responden dari yang paling lama jam operasional nya yaitu di atas 9 jam berjumlah 10 orang atau sebesar 25%, jam kerja antara 7 jam – 9 jam berjumlah 10 orang atau sebesar 25%, dan jam operasional tercepat berjumlah 20 orang atau sebesar 50%.

e. Karakteristik jawaban responden berdasarkan pendapatan

Tabel 5 Karakteristik jawaban responden berdasarkan pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Rendah (< Rp. 100.000)	1	2.5%
2	Sedang (Rp. 100.000-Rp.200.000)	15	37.5%
3	Tinggi (>Rp. 200.000)	24	60.0%
TOTAL		40	100%

Sumber : data diolah pada, tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa pendapatan perhari Pedagang Kaki Lima (PKL) di Desa Pemajatan Gambut yang diambil sebagai responden. Pendapatan terendah yaitu < Rp. 100.000 berjumlah 1 orang atau sebesar 2,5%, pendapatan sedang antara Rp. 100.000 – Rp. 200.000 berjumlah 15 orang atau sebesar 37,5%, dan pendapatan tertinggi >Rp.200.000 berjumlah 24 orang atau sebesar 60,0%. Untuk mengetahui kumpulan data yang diolah menggunakan Microsoft Excel 2007 adalah sebagai berikut :

- 1) Pendapatan maksimum Rp. 1.500.000
- 2) Pendapatan minimum Rp. 60.000
- 3) Mean Rp. 481,052
- 4) Median Rp. 400.000
- 5) Modus Rp. 100.000, Rp. 200.000, Ro. 300.000

Dari perhitungan di atas didapat bahwa rata-rata pendapatan pedagang yang jika dibulatkan bernilai sebesar Rp. 481.000, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp. 1.500.000, dan pendapatan terendah sebesar Rp. 60.000. Pedagang yang memiliki pendapatan di bawah rata-rata berjumlah 30 orang dengan interval pendapatan bersih antara Rp. 60.000 sampai Rp. 481.000 sebanyak 30 orang.

Sedangkan pedagang yang memiliki pendapatan bersih antara Rp. 481.000 sampai Rp. 1.500.000 sebanyak 10 orang.

B. Analisis Data

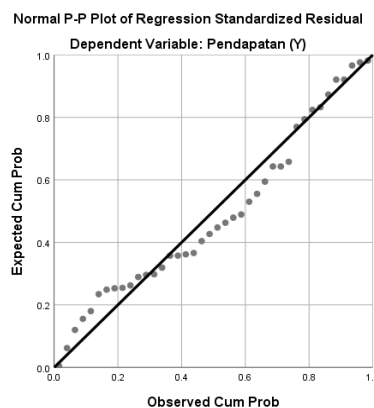
1. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2 Normal P-P Plot

Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021



Sebaran titik-titik pada gambar 2 Normal P-P Plot di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan asumsi klasik regresi linear dengan pendekatan OLS.

a. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan bahwa adanya kolerasi atau hubungan yang kuat diantara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Kemiripan diantara variabel independen akan mengakibatkan korelasi atau hubungan yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga dilakukan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai tolerance < 1 dan nilai VIF > 1 maka tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

Tabel 6 Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Toleranc	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	e	VIF
1	(Constant)	38984.580	27596.447		1.413	.166		
	Modal (X1)	1.428	.045	.974	31.825	.000	.950	1.053
	Jam Kerja (X2)	4352.404	3451.542	.039	1.261	.215	.950	1.053

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

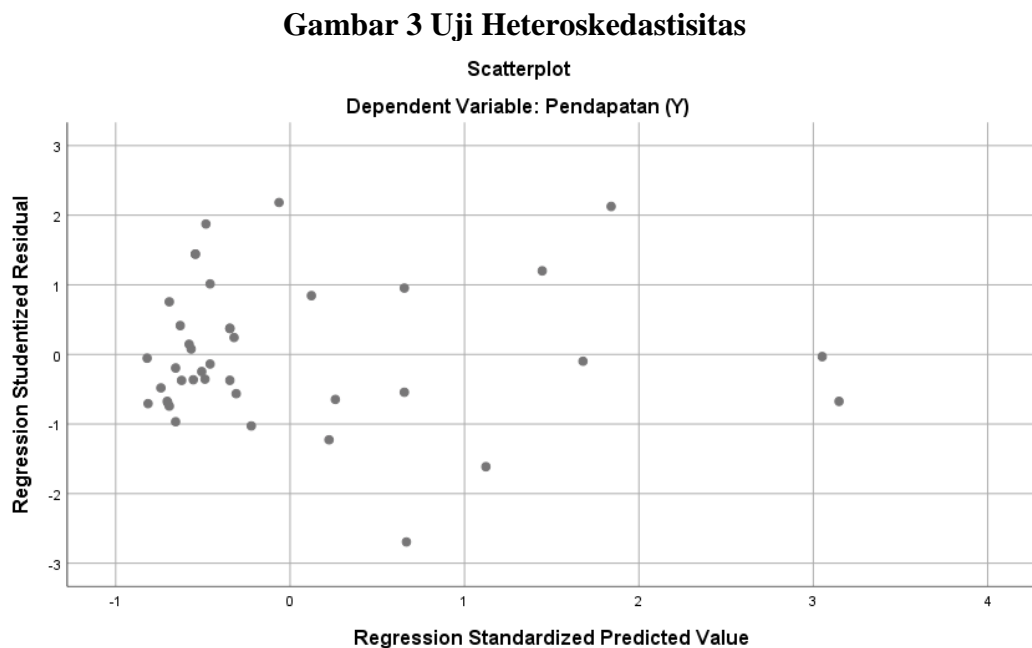
Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021

Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 6 di atas. Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance < 1 dan VIF > 1 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikoleniaritas.

b. Uji Heteroskedastitsitas

Heterokedastitsitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian data residual untuk semua pengamatan pada modal regresi. Cara memprediksi ada

tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.



Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021

Dari gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada angka sumbu y.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan peneliti untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 40$ pada tingkat signifikansi 5%. Pada tingkat kesalahan dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai tabel sebesar 0,196. Sedangkan t hitung dari variabel X_1 , X_2 , dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	38984.580	27596.447		1.413	.166		
Modal (X1)	1.428	.045	.974	31.825	.000	.950	1.053
Jam Operasional (X2)	4352.404	3451.542	.039	1.261	.215	.950	1.053

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 38984.580 dan untuk modal (nilai β) sebesar 1.428, sementara jam operasional (nilai β) sebesar 4352.404. Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut : $Y = 38984.580 + (1.428X_1) + (4352.404X_2) + e$

Keterangan :

Y : Pendapatan

X_1 : Modal

X_2 : Jam Operasional

Berdasarkan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta Pendapatan (Y) sebesar 38984.580 yang menyatakan jika variabel X_1 dan X_2 sama dengan 0 yaitu modal dan jam operasional maka pendapatan pedagang adalah sebesar 38984.580.
- b) Koefisien X_1 sebesar 1.428 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 1% maka pendapatan meningkat sebesar Rp.1.428, atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_1 sebesar 1% maka pendapatan menurun sebesar Rp1.428.
- c) Koefisien X_2 sebesar Rp.4.352,404 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 sebesar 1% maka pendapatan meningkat sebesar Rp.4.352,404 atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_2 sebesar 1% maka pendapatan akan menurun sebesar Rp.4.352,404.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa modal dan jam operasional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 (*R Square*) dilakukan untuk mengetahui sumbangan atau kontribusi antara variabel-variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dengan angka *R Square* yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 8 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.983 ^a	.967	.965	68417.381

a. Predictors: (Constant), Jam Operasional (X2), Modal (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021

Dari tabel 8 di atas hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya angka R^2 adalah 0,967 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu modal (X_1) dan jam operasional (X_2) menjelaskan pengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,967 atau 96,7% sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar variabel yang diteliti.

c. Uji T (Parsial)

Uji statistik digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam mengukur variasi variabel terikat. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan t_{tabel} dari $df = n-1$ ($40-1= 39$) dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,685 adapun hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji T

		Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	38984.580	27596.447		1.413	.166		
	Modal (X1)	1.428	.045	.974	31.825	.000	.950	1.053
	Jam Operasional (X2)	4352.404	3451.542	.039	1.261	.215	.950	1.053

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021

Berdasarkan hasil regresi tabel 9 terlihat bahwa variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 31,825 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($31,825 > 1,685$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel jam operasional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,261 dengan sig 0,215. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,261 < 1,685$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel jam operasional secara statistik dengan sig 5% berpengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu sebesar 38984.580 yang artinya variabel Y (pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X_1 (Modal) dibandingkan dengan variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X_1 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan oleh pedagang maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan dihasilkan. Dari data di atas

dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan penelitian.

d. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simultan pada skripsi ini yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terjadi pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini sering disebut dengan pengujian signifikansi keseluruhan (*overall significance*). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA berikut:

Tabel 10 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5089152793270 .896	2	2544576396635 .448	543.604	.000 ^b
Residual	173194706729. 104	37	4680938019.70 6		
Total	5262347500000 .000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Jam Operasional (X2), Modal (X1)

Sumber : data primer diolah pada, tahun 2021

Dari tabel 10 di atas hasil uji F dapat diketahui bahwa pada kolom F nilai F_{hitung} adalah 543,604 sedangkan pada F_{tabel} diperoleh nilai dari df 1 (jumlah variabel) atau $2-1 = 1$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $40-2-1=37$ dan menghasilkan F_{tabel} sebesar 4,21 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ (543,604 >

4,21). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu berarti Moda dan jam operasional berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1) Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel modal (X_1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu Koefisien X_1 sebesar 1.428 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_1 sebesar 1% maka pendapatan meningkat sebesar 1.428%, atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_1 sebesar 1% maka pendapatan menurun sebesar 1.428% dengan asumsi variabel independen. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar 31,825 dengan sig 0,000. Hal ini berarti t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($31,825 > 1,685$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga variabel modal kerja secara statistik dengan sig 5% memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel yang memiliki beta paling tinggi yaitu sebesar 38984.580 yang artinya variabel Y (pendapatan) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X_1 (Modal) dibandingkan dengan variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X_1 memiliki nilai paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang digunakan oleh pedagang maka semakin tinggi juga pendapatan yang akan dihasilkan. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a

ditolak, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan penelitian.

Dari analisis ini para pedagang kaki lima perlu memperhatikan tentang modal, karena variabel ini sangat menentukan tingkat pendapatan bersih pedagang kaki lima di Desa Pemajatan Gambut. Pedagang kaki lima hendaknya senantiasa memperhatikan serta meningkatkan modal yang digunakan dalam berdagang setiap harinya, sehingga pendapatan bersih juga akan naik. Hal ini perlu diperhatikan agar eksistensi para pedagang kaki lima di Desa Pemajatan Gambut tetap bertahan dan semakin meningkat.

2) Pengaruh Jam Operasional Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel jam operasional (X_2), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan pendapatan yaitu koefisien X_2 sebesar 4352.404 berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel X_2 sebesar 1% maka pendapatan meningkat sebesar 4352.404% atau sebaliknya jika terjadi penurunan variabel X_2 sebesar 1% maka pendapatan akan menurun sebesar 4352.404%. Berdasarkan dari hasil regresi terlihat bahwa variabel jam operasional memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,261 dengan sig 0,215. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,261 < 1,685$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga variabel jam operasional secara statistic dengan sig 5% berpengaruh terhadap pendapatan.

Dari analisis ini para pedagang perlu memperhatikan lamanya jam operasional, karena variabel ini juga akan menentukan tingkat pendapatan bersih yang akan

dihasilkan pedagang kaki lima di Desa Pemajatan Gambut. Akan tetapi, dalam prakteknya jam operasional para pedagang dibatasi oleh pemerintah karena adanya pemberlakuan PPKM yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 yang belum berakhir secara permanen. Hal inilah yang membuat pendapatan bersih yang didapat oleh pedagang kaki lima di Desa Pemajatan kurang maksimal. Akan tetapi, dengan adanya pemberlakuan PPKM oleh pemerintah bisa sangat membantu menekan angka kenaikan kasus Virus tersebut. Dan semoga dengan siasat tersebut virus Covid-19 bisa terkendali sedemikian rupa agar aktivitas masyarakat bisa kembali seperti semula dan para pedagang pun bisa dengan maksimal dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil mereka.